



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 450-455
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Peningkatan Pemahaman Pajak Penghasilan: Program Pelatihan Khusus Pajak Penghasilan Pasal 21 Untuk Siswa SMK Ibnu Sina

Nur Isra Laili^{1*}, Ade Sarmini², Elminaliya Sandra³

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina

Email: nur.isra.laili@uis.ac.id

Abstrak

Pada bulan Mei 2023 Kinerja penerimaan pajak mengalami pertumbuhan sebesar 17,7% tidak sebanding dengan tahun 2022 Kinerja penerimaan pajak berhasil menembus 53,5%. Penurunan tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor. Diantaranya Kurangnya pemahaman Pajak yang mengakibatkan tingkat kewajiban Pajak menurun, lalu rendahnya kesadaran masyarakat dalam kewajibannya membayar Pajak terjadi karena adanya ketidakpuasan Masyarakat terhadap pelayanan publik akan berdampak pada Pendapatan negara dari Pajak. Untuk mengatasi masalah tersebut Direktorat Jenderal Pajak berusaha untuk menumbuhkan kesadaran pajak secara sukarela, karena sistem pemungutan pajak di Indonesia masih menggunakan Self Assessment System dimana wajib pajak harus menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya sehingga menimbulkan masalah kesadaran sukarela wajib pajak. Solusi lainnya juga dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak dengan cara meningkatkan kesadaran pentingnya pajak bagi Masyarakat mulai dari usia dini melalui jalur pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMK Ibnu Sina Batam mengenai Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21 melalui implementasi program pelatihan khusus. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis dan pemahaman mendalam tentang kewajiban pajak dan prosedur administratif terkait. Metode yang dilakukan dalam pengabdian Masyarakat ini adalah pemaparan materi, diskusi interaktif, Studi kasus, dan Evaluasi Pasca-Pelatihan.

Kata Kunci: *Edukasi Perpajakan, Kesadaran Pajak dini, Pajak penghasilan pasal 21, Program Pajak Penghasilan Pasal 21*

Abstract

In May 2023, tax revenue performance grew by 17.7%, which is significantly lower than the 53.5% achieved in 2022. This decline can be attributed to several factors, including a lack of tax understanding, leading to decreased tax obligations, and low public awareness of their duty to pay taxes. Public dissatisfaction with services also impacts tax revenue. The Directorate General of Taxes aims to foster voluntary tax awareness. Given Indonesia's Self-Assessment System, taxpayers must calculate, pay, and report their taxes, leading to challenges in voluntary compliance. Another solution is raising tax awareness from an early age through education. This study aims to enhance SMK Ibnu Sina Batam students' understanding of Income Tax (PPH) Article 21 via a specialized training program. The program is designed to provide practical knowledge and a deep understanding of tax obligations and related administrative procedures. Methods used include a material presentation, interactive discussion, case studies, and post-training evaluation.

Keywords: *Tax Education, Early Tax Awareness, Income Tax Article 21, Program for Income Tax Article 21*

PENDAHULUAN

Pajak adalah iuran wajib yang bersifat memaksa. "Berdasarkan UU No 28 Tahun 2007 Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat" (Pemerintah, 2007). Hal tersebut terjadi karena "Pajak merupakan sumber keuangan dan pengatur negara

Copyright: Nur Isra Laili, Ade Sarmini, Elminaliya Sandra

dalam membiayai pengeluaran negara dan melaksanakan kebijakan pemerintah, baik pembangunan daerah maupun negara seutuhnya” (Melatnebar, 2018). Tingginya pendapatan negara dalam sektor Pajak akan memberikan pengaruh positif terhadap Pembangunan ekonomi, sebaliknya Rendahnya pendapatan negara dalam sektor pajak akan berdampak pada pengurangan dana untuk program-program sosial, infrastruktur, dan pembangunan ekonomi. Pada bulan Mei 2023 Kinerja penerimaan pajak mengalami pertumbuhan sebesar 17,7% tidak sebanding dengan tahun 2022 Kinerja penerimaan pajak berhasil menembus 53,5%. Penurunan tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi adalah kurangnya kesadaran pajak secara sukarela. Hal tersebut masih menjadi tugas utama Direktorat Jenderal Pajak untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran sukarela wajib Pajak. Kesadaran Wajib Pajak masih sangat penting karena

Wajib Pajak di Indonesia masih diwajibkan untuk menghitung, membayar, dan menyerahkan pajaknya sendiri yang terutang berdasarkan Self Assessment System yang berlaku. Fakta lainnya adalah Kementerian Keuangan Republik Indonesia mencatat angka tax ratio Indonesia pada tahun 2021 adalah 9,21% dan 10,39% pada tahun 2022, persentase tersebut cukup rendah dimana IMF mencatat tax ratio tergolong ideal diangka 15%. Istilah “rasio pajak” mengacu pada perbandingan atau tampilan penerimaan pajak terhadap PDB nominal suatu negara. Tujuan dari rasio pajak ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja penerimaan pajak suatu negara. Hal ini berguna dalam menentukan sejauh mana pemerintah dapat memenuhi kebutuhan negara melalui pendanaan internal (Assiddiq, 2023). Rendahnya tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap pemerintah menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja tax ratio Indonesia. Selain itu, masyarakat juga masih belum puas dengan pelayanan publik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan berupaya meningkatkan tax ratio, Direktorat Jenderal Pajak harus terus meningkatkan kinerjanya.

Untuk menumbuhkan kesadaran wajib pajak dan meningkatkan kepercayaan masyarakat wajib pajak terhadap Masyarakat dapat dimulai dari generasi Z (Gen-Z). Gen-Z adalah kelompok Masyarakat Indonesia yang lahir dalam kurun waktu 1997-2012, dimana gen-Z berusia 11-26 Tahun. Gen-Z merupakan generasi penerus Indonesia dapat dilihat dari total populasinya sebesar 22% dari total penduduk Indonesia. Hal lainnya pemerintah memiliki harapan penuh kepada Gen-Z karena pemerintah menargetkan pada tahun 2045 Indonesia menjadi **Indonesia Emas**. Target Pemerintah tersebut dapat diwujudkan dengan menumbuhkan kesadaran pajak secara sukarela kepada Gen-Z. Gen-Z pada saat ini masih duduk dibangku sekolah maupun perguruan tinggi, karenanya edukasi perpajakan yang difokuskan kepada gen-Z diharapkan memiliki manfaat dalam skala besar dan jangka Panjang.

Selain pentingnya kesadaran pajak sejak dini oleh Gen-Z dengan adanya edukasi mengenai perpajakan terkhusus Pajak penghasilan pasal 21 membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran pada Gen-Z. Berdasarkan hasil survey Hasil survey yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 dimana Jumlah pengangguran di Indonesia tercatat pada survei angkatan kerja nasional (Sakernas) pada Agustus 2023, mencapai 7,86 juta dari total angkatan kerja mencapai 147,71 juta orang. Mayoritas didominasi oleh penduduk usia 15-24 tahun atau yang tergolong generasi Z (Gen Z) (Rachman, 2023). Berdasarkan pendidikannya, TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,31%. Sementara itu, TPT yang paling rendah adalah pendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 2,56%(Rachman, 2023). Hal itu mungkin dapat terjadi karena kurangnya keahlian siswa SMK dalam memenuhi kebutuhan Sumber daya manusia Perusahaan.

Pemerintah dapat disarankan untuk meningkatkan pengetahuannya guna membantu pengembangan talenta-talenta yang lebih dibutuhkan di dunia kerja. Mirip dengan jurusan akuntansi di perguruan tinggi teknik, mahasiswa harus memahami pajak selain akuntansi (Biettant et al., 2020). Oleh karena itu, untuk memberikan nilai lebih bagi lulusan sekolah kejuruan, pendidikan harus diperluas dan keterampilan khusus seperti pelatihan perpajakan harus disertakan. Pajak dipandang oleh para pebisnis sebagai sesuatu yang sulit dan kompleks. Oleh karena itu, dunia usaha membutuhkan karyawan yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang perpajakan (Sri Utami et al., 2023). Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membekali siswa yang bersekolah di sekolah kejuruan dengan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka terapkan di tempat kerja. Karena seseorang perlu memiliki keterampilan pada suatu mata pelajaran yang sejalan dengan ilmu yang diperoleh di sekolah kejuruan agar dapat bersaing di dunia kerja, seperti karir di bidang keuangan, akuntansi, atau perpajakan.(Melatnebar,

2018)

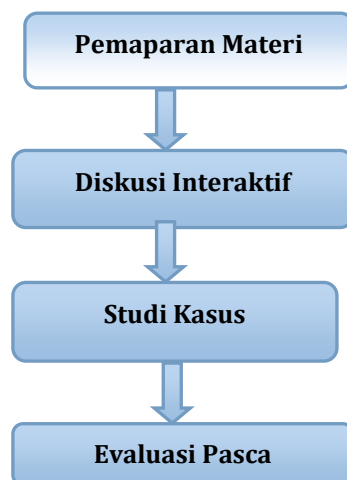
Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia diperkirakan akan meningkat secara signifikan dan pembangunan akan semakin pesat jika di masa depan seluruh generasi Z atau generasi emas diprediksi akan patuh terhadap peraturan perpajakan. Dengan semakin banyaknya fasilitas yang tersedia, maka tujuan Indonesia untuk berkembang menjadi negara maju akan terwujud. Mengingat kontribusi signifikan Generasi Z terhadap pembangunan Indonesia, generasi muda harus memahami tanggung jawab membayar pajak. Hal ini bertujuan dengan menetapkan nilai pajak sejak usia muda, maka individu akan tumbuh menjadi wajib pajak yang patuh dan sadar pajak. (Harsono et al., 2022) Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan sosialisasi perpajakan dan mengenai Program Pelatihan Khusus Pajak Penghasilan Pasal 21 khususnya pada generasi Z. Objek peneliti diambil peneliti adalah Gen-Z yang masih duduk dibangku persekolahan yaitu Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Fokus pelatihan adalah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ibnu Sina Batam. Melalui sosialisasi ini diharapkan agar mahasiswa mempunyai pemahaman sejak dini akan pentingnya membayar pajak bagi kemajuan suatu bangsa dan dibekali dengan pengetahuan yang diperlukan untuk menghitung pajak penghasilan berdasarkan Pasal 21 guna menurunkan angka pengangguran di kalangan Generasi Z.

Di SMK Ibnu Sina, kegiatan ini diadakan untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan perpajakan yang lebih baik di tingkat sekolah menengah. Dengan melibatkan 22 siswa dari kelas XI, program ini bertujuan untuk menjembatani gap pengetahuan mengenai pajak dan memberikan keterampilan yang dapat mereka terapkan di masa depan. Program ini juga merupakan bagian dari upaya untuk mendukung kurikulum pendidikan yang relevan dengan dunia kerja dan kewirausahaan.

Pelatihan ini diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan praktis tentang pajak serta keterampilan pelaporan yang dapat diterapkan secara langsung. Dengan pendekatan yang interaktif dan praktis, diharapkan siswa smk ibnu sina tidak hanya memahami konsep dasar pajak, tetapi juga dapat melakukan pelaporan pajak dengan benar. Hal ini sejalan dengan standar pendidikan nasional yang sangat menjunjung tinggi kesiapan siswa memasuki dunia kerja dan berwirausaha

METODE

Metode pelaksanaan program pelatihan ini dirancang untuk memastikan bahwa materi dapat disampaikan secara efektif dan diterima dengan baik oleh siswa. Metode yang digunakan meliputi:



a. *Tahap pertama* yaitu Pemaparan Materi. Dalam sesi Pemaparan Materi disampaikan melalui presentasi multimedia yang mencakup teori dasar tentang pajak, khususnya PPh Pasal 21. Pemaparan materi ini dirancang untuk menjelaskan konsep-konsep kunci secara jelas dan terstruktur, serta disertai dengan contoh nyata untuk memudahkan pemahaman siswa.

b. *Tahap Kedua* yaitu Diskusi Interaktif. Dalam sesi diskusi interaktif selama sesi pemaparan materi, dilakukan diskusi interaktif untuk mengajak siswa berpartisipasi aktif. Diskusi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan siswa, mengklarifikasi konsep yang belum dipahami, dan menjelaskan penerapan praktis dari materi yang telah disampaikan.

c. *Tahap Ketiga* yaitu Studi Kasus. Dalam sesi studi kasus diberikan studi kasus nyata yang berkaitan dengan PPh Pasal 21 untuk memberikan gambaran praktis kepada siswa. Studi kasus ini memungkinkan siswa untuk menganalisis situasi perpajakan dan menyelesaikan masalah yang mungkin mereka hadapi di dunia nyata.

d. *Tahap Ketiga* yaitu Evaluasi. Dalam sesi evaluasi Di akhir pelatihan, dilakukan evaluasi untuk menilai pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini dilakukan melalui tes singkat atau kuis serta umpan balik dari siswa mengenai efektivitas pelatihan.

Metode ini dalam pelaksanaannya yang diharapkan bertujuan memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi praktis. Pendekatan yang interaktif dan praktis ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memaksimalkan hasil pelatihan.

PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan pada 11 Juni 2024 dengan dihadiri oleh 22 siswa dari kelas XI SMK Ibnu Sina. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yang tercermin dalam beberapa aspek sebagai berikut

a. Peningkatan Pengetahuan

Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka mengenai pajak dan PPh Pasal 21. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa siswa dapat menjelaskan konsep dasar pajak dan langkah-langkah pelaporan dengan lebih baik.

b. Keterampilan Praktis

Siswa mampu melakukan simulasi pelaporan pajak dengan baik, termasuk mengisi formulir dan menghitung pajak yang harus dibayar. Latihan praktis ini memberikan pengalaman langsung yang berguna bagi siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

c. Tingkat Kepuasan

Umpan balik dari peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelatihan ini. Siswa merasa bahwa materi yang disampaikan relevan dan bermanfaat, serta metode pelatihan yang digunakan efektif dalam menyampaikan informasi.

d. Penerapan Pengetahuan

Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi isu perpajakan dan merasa siap untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata. Ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan.

Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak yang positif dalam peningkatan pemahaman siswa mengenai pajak dan PPh Pasal 21. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai konsep dasar pajak dan proses pelaporan setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini penting karena dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi kewajiban perpajakan mereka di masa depan dengan lebih baik.

Namun, beberapa tantangan juga diidentifikasi selama pelatihan. Variasi latar belakang pengetahuan siswa memerlukan pendekatan yang lebih adaptif untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti materi dengan baik. Selain itu, keterbatasan waktu yang ada menyebabkan beberapa topik tidak dapat dibahas secara mendalam. Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan agar kegiatan pelatihan di masa depan memiliki durasi yang lebih panjang dan materi yang lebih variatif.

Penting juga untuk mencatat bahwa pelatihan ini berhasil menciptakan kesadaran yang lebih besar mengenai pentingnya kewajiban perpajakan. Dengan memahami peran mereka sebagai wajib pajak, siswa dapat lebih siap menghadapi tanggung jawab perpajakan di masa depan dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil dalam mencapai tujuannya dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Evaluasi dan umpan balik yang diperoleh memberikan wawasan berharga untuk perbaikan di masa depan dan menunjukkan bahwa program pelatihan ini dapat menjadi model untuk kegiatan pendidikan perpajakan di sekolah-sekolah lain.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan pengabdian

SIMPULAN

Program pelatihan ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa SMK Ibnu Sina mengenai Pajak Penghasilan Pasal 21. Dengan mengikuti pelatihan ini, siswa memperoleh pengetahuan dasar yang diperlukan untuk memahami konsep pajak dan keterampilan praktis dalam pelaporan pajak. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tanggung jawab perpajakan di masa depan dengan lebih baik. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya pendidikan perpajakan di tingkat sekolah menengah dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa. Dengan memahami pajak dan kewajiban perpajakan mereka, siswa dapat menjadi warga negara yang lebih sadar dan bertanggung jawab. Untuk kegiatan serupa di masa depan, disarankan agar durasi pelatihan diperpanjang untuk memungkinkan pembahasan materi yang lebih mendalam dan praktis, menyediakan materi tambahan untuk siswa dengan latar belakang pengetahuan yang berbeda dan mengadakan pelatihan berkelanjutan. Dan terakhir diharapkan menggunakan metode pelatihan yang lebih variatif dan adaptif untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti materi dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pihak SMK Ibnu Sina, khususnya kepala sekolah dan para guru, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan. Kami juga berterima kasih kepada para peserta yang telah berpartisipasi aktif, serta tim penyelenggara dan fasilitator yang bekerja keras untuk kesuksesan program ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat dan menjadi langkah awal dalam pemahaman pajak bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Assiddiq, M. (2023). *Sekilas Tentang Tax Ratio atau Rasio Pajak Indonesia*. Pajak.Com. https://www.pajak.com/komunitas/opini-pajak/sekilas-tentang-tax-ratio-atau-rasio-pajak-indonesia/#google_vignette
- Bieattant, R., Bieattant, L., Sugondo, L. Y., Pujianthi, E., Andrian, P. D., & Charlie, C. (2020). Meningkatkan Kompetensi Perpajakan Bagi Guru-Guru Akuntansi SMK Di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 145–151. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.737>
- Harsono, B., Hendi, Prasetya Nazara, E., Tryany, J., Celia Natalia, S., & Frederica, V. (2022). Sejak Muda Sadar Pajak – Peran Generasi Milenial Dalam Peningkatan Pengetahuan Untuk Kepatuhan Wajib Pajak Demi Pemulihan Ekonomi. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 499–509. <http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>
- Melatnebar, B. (2018). Analisis Selisih Pajak Penghasilan Studi Kasus Pada Pt. Sse Van Der Horst Indonesia. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 16(3), 68–77. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>
- Pemerintah, P. (2007). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2007*.

<https://doi.org/10.1080/00102208008946937>

Rachman, A. (2023). *7,86 Juta Orang RI Nganggur, Terbanyak Lulusan SMK & Gen Z*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231106150508-4-486748/786-juta-orang-ri-nganggur-terbanyak-lulusan-smk-gen-z>

Sri Utami, E., Wulandari, I., & Bayu Utomo, R. (2023). Sosialisasi Pajak UMKM dan Pelatihan Pencatatan Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Jalan Wates Yogyakarta. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 264–274. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>